

Pengaruh Denda Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Penerapan Toolbox Meeting dan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Organisasi Pada Proyek Pembangunan Gedung SFD di Universitas Negeri Jakarta

¹Mahaputera Kesumanegara Saputra, ²Sukiman, ³Irawan R.D Budianto, ⁴Yuni Pratikno

^{1,2,3,4}Universitas Mitra Bangsa, Indonesia

Email: mahaputera@unj.ac.id, sukimanhawe@gmail.com, irawanrenataduta@gmail.com, yuni.pratikno@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Denda Kepatuhan, Toolbox Meeting, Pelatihan K3, Kinerja Organisasi, Kedisiplinan K3, Proyek Pembangunan Gedung

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh denda kepatuhan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), penerapan Toolbox Meeting, dan pelatihan K3 terhadap kinerja organisasi, khususnya dalam hal kedisiplinan pelaksanaan K3 pada proyek pembangunan Gedung SFD di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan organisasi lain yang terlibat dalam proyek pembangunan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan K3 dan mencapai kinerja yang lebih baik.

ABSTRACT

Keywords:

Occupational Health and Safety (OHS), Compliance Penalties, Toolbox Meetings, OHS Training, Organizational Performance, OHS Discipline, Building Construction Project

This study aims to analyze the influence of compliance penalties for Occupational Health and Safety (OHS), the implementation of Toolbox Meetings, and OHS training on organizational performance, particularly in terms of discipline in OHS implementation in the SFD Building construction project at the State University of Jakarta (UNJ). This research can serve as a reference for educational institutions and other organizations involved in construction projects to enhance the effectiveness of OHS implementation and achieve better performance.

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan dan kompetisi global seperti saat ini, sektor konstruksi menjadi bagian integral dalam pembangunan berbagai infrastruktur yang mendukung perkembangan suatu negara. Namun, keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya tercermin dari sejauh mana bangunan dapat berdiri tegak, tetapi juga sejauh mana aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terjaga dengan baik. Penerapan K3 di lingkungan konstruksi memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan proyek, produktivitas pekerja, dan reputasi institusi terkait.

Menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja memiliki dampak positif yang signifikan, meningkatkan produktivitas nasional karena pekerja dapat bekerja dalam kondisi optimal dengan risiko lebih rendah terhadap kecelakaan atau penyakit akibat pekerjaan, sekaligus mengurangi

biaya perawatan kesehatan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, kecelakaan dan penyakit akibat kondisi kerja yang buruk dapat meningkatkan biaya perawatan kesehatan, yang membebani individu dan sistem kesehatan nasional. Selain itu, karyawan yang sehat dan aman cenderung lebih produktif dan memiliki kualitas kerja yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara nasional. Penerapan disiplin K3 mengurangi tingkat kecelakaan kerja, mengurangi dampak negatif terhadap pekerja, keluarga, dan masyarakat. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 4 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menyebutkan bahwa mengabaikan kewajiban K3 dapat mengakibatkan pelanggaran hukum dan sanksi administratif atau pidana. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menegaskan bahwa mengabaikan K3 meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera pekerja, yang bertentangan dengan prinsip perlindungan pekerja.

Menerapkan disiplin pelaksanaan K3 di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki berbagai dampak positif dan manfaat signifikan, antara lain menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang aman, yang meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan pegawai serta mahasiswa. Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan standar K3 yang tinggi, UNJ akan memperoleh reputasi baik di mata masyarakat dan calon mahasiswa, yang berdampak positif pada citra universitas. Penerapan K3 yang baik juga dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan berkelanjutan universitas, menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan dan memberikan dampak positif jangka panjang. Selain itu, dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, UNJ dapat memastikan ketersediaan sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia akademis dan profesi. Kepatuhan UNJ terhadap peraturan dan standar K3 juga memastikan bahwa lingkungan belajar dan kerja sesuai dengan norma-norma yang berlaku, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan akademik dan karir.

Ketidakpatuhan terhadap pelaksanaan K3, baik pada skala nasional maupun internal UNJ, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya risiko kecelakaan kerja dan cedera serius yang berujung pada hilangnya produktivitas serta beban biaya kesehatan nasional yang tinggi. Kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan dapat meningkatkan beban biaya perawatan kesehatan nasional dan menurunkan produktivitas serta kualitas sumber daya manusia, merugikan perkembangan ekonomi nasional. Di lingkungan pendidikan UNJ, kurangnya perhatian terhadap K3 dapat mengakibatkan kecelakaan dan cedera di dalam kelas, laboratorium, atau area kegiatan mahasiswa, menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang tidak aman dan tidak nyaman, menurunkan kesejahteraan dan kualitas hidup pegawai serta mahasiswa. Reputasi universitas juga dapat tercemar jika dianggap tidak serius dalam menerapkan K3, menyebabkan calon mahasiswa, orang tua, dan pihak terkait kehilangan kepercayaan. Selain itu, mengabaikan kewajiban K3 dapat mengakibatkan sanksi hukum dan administratif, serta mengganggu proses pembelajaran dan penelitian, menghambat kemajuan akademis dan kontribusi universitas pada

pengetahuan dan masyarakat. Pekerja yang mengalami cedera atau penyakit terkait pekerjaan mungkin juga mengalami tingkat purna kerja yang buruk, menyebabkan hilangnya sumber daya manusia berpengalaman dan keterampilan yang berharga.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan peraturan pelaksanaannya, mencerminkan komitmen negara dalam melindungi pekerja dan memberikan dasar hukum untuk praktik K3 di berbagai sektor. Prinsip dasar K3 di UU ini menuntut UNJ untuk memastikan kondisi kerja yang aman dan sehat. UU ini juga menetapkan kewajiban pengusaha dan pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sementara standar keselamatan harus dipatuhi oleh UNJ dalam semua kegiatan kampus. Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) diatur dalam PP No. 50 Tahun 2012, yang dapat dijadikan acuan oleh UNJ untuk pemenuhan aspek K3. Untuk proyek konstruksi, UNJ harus mengikuti Permenaker No. 5 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021. Tata cara pengawasan K3 sesuai dengan Permenaker No. 4 Tahun 1984 juga perlu diikuti, serta penerapan K3 bagi tenaga kerja asing diatur dalam Permenaker No. 13 Tahun 2011.

Untuk memastikan kondisi kerja yang aman bagi pekerja asing, UNJ harus mematuhi peraturan K3 yang relevan, termasuk ketentuan dalam Permenaker No. 13 Tahun 2011. Implementasi UU No. 1 Tahun 1970 dan peraturan pelaksanaannya sangat penting, mencakup penyusunan kebijakan K3, pelaksanaan program pelatihan, pengawasan, dan evaluasi berkala. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang mungkin menghambat kinerja K3 pada proyek pembangunan Gedung UNJ. Masalah ini meliputi kurangnya kesadaran dan pendidikan K3, ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan, kurangnya keterlibatan pekerja, kondisi lingkungan yang membahayakan, kurangnya supervisi dan pengawasan, penggunaan peralatan kerja yang tidak aman, tekanan waktu dan target produksi, kurangnya sumber daya K3, dan tidak adanya budaya K3 yang kuat. Kurangnya pelatihan dan edukasi, pengawasan yang tidak ketat, serta sumber daya yang terbatas dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan K3, meningkatkan risiko kecelakaan, dan merugikan kesehatan serta keselamatan pekerja.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penting untuk mengimplementasikan strategi yang mencakup peningkatan kesadaran, pelatihan K3, penegakan aturan, keterlibatan pekerja, pengawasan yang baik, serta upaya dalam menciptakan budaya K3 yang positif di lingkungan proyek. Selain itu, keterlibatan pihak manajemen proyek, pemangku kepentingan, dan pekerja dalam pengembangan dan pelaksanaan kebijakan K3 sangat penting untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang diinginkan.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia memiliki komitmen untuk menjaga kesejahteraan dan keamanan seluruh elemen kampus, termasuk dalam proyek pembangunan gedungnya. Keterlibatan UNJ dalam proyek-proyek tersebut tidak hanya menuntut kesuksesan dalam aspek teknis, tetapi juga menekankan pentingnya kepatuhan dan kedisiplinan pelaksanaan K3.

Namun, terdapat kompleksitas dalam menjaga tingkat kepatuhan dan kedisiplinan pelaksanaan K3 di proyek-proyek konstruksi. Faktor-faktor seperti denda kepatuhan K3, penerapan Toolbox Meeting, dan pelatihan K3 mungkin memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi Kedisiplinan pelaksanaan K3 di proyek-proyek konstruksi khususnya di UNJ. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis pengaruh dari faktor-faktor tersebut guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi K3 dalam Proyek Pembangunan Gedung SFD di UNJ, utamanya bagi para pelaku K3 itu sendiri yaitu sumber daya manusia di dunia konstruksi baik yang terdiri dari kontraktor, konsultan perencana, konsultan pengawas atau konsultan manajemen konstruksi, vendor, sub kontraktor, dan dari sisi pemberi kerja (owner). Dengan meningkatnya kesadaran K3 bagi para pelaku konstruksi diharapkan kepedulian terhadap K3 juga meningkat.

Pertemuan Toolbox didefinisikan sebagai pelatihan kerja informal, pembicaraan ini dirancang untuk menyampaikan pesan keselamatan untuk meningkatkan keselamatan dan mencegah insiden terkait pekerjaan (Varley & Boldt, 2002).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis beberapa aspek penting yang mempengaruhi kinerja organisasi dalam hal kedisiplinan pelaksanaan K3 pada proyek pembangunan gedung SFD di UNJ. Pertama, penelitian ini ingin mengevaluasi pengaruh denda kepatuhan K3 terhadap kinerja organisasi, khususnya dalam memastikan kedisiplinan pelaksanaan K3. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai bagaimana penerapan toolbox meeting berdampak pada kinerja organisasi terkait kedisiplinan pelaksanaan K3. Ketiga, penelitian ini menganalisis pengaruh sosialisasi dan pelatihan K3 terhadap kinerja organisasi dalam hal kedisiplinan pelaksanaan K3. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh gabungan dari denda kepatuhan K3, toolbox meeting, dan pelatihan K3 terhadap kinerja organisasi dalam pelaksanaan K3 pada proyek pembangunan gedung SFD di UNJ.

METODE

Lokasi Penelitian adalah di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka Jakarta sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Pada penelitian ini, penulis menggunakan strategi asosiatif. Penelitian asosiatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen), yaitu Denda Kepatuhan K3 (X1), Penerapan Toolbox Meeting (X2), dan Pelatihan K3 (X3) dengan variabel Y (variabel terikat/dependen) yaitu Kinerja Organisasi (Kedisiplinan Pelaksanaan K3) (Y).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variable Tingkat Kedisiplinan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Gedung SFD di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pendekatan kuantitatif

digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka.

Populasi ini terdiri dari berbagai divisi dan tingkatan pekerja yang terlibat dalam pelaksanaan proyek tersebut, seperti pekerja konstruksi, pengawas proyek, manajer proyek, dan personel terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Besarnya populasi diketahui sebesar 220 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Denda Kepatuhan K3 terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Denda Kepatuhan K3 mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3 hal ini dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,477 > t$ tabel (1.98063) maka hipotesis diterima, yang berarti jika Denda Kepatuhan K3 suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan akan meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan K3. Sebaliknya jika Denda Kepatuhan K3 perusahaan rendah maka kemungkinan Kedisiplinan Pelaksanaan K3 akan menurun.

Kepatuhan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan pelaksanaan K3. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan K3 suatu organisasi, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dalam pelaksanaan K3 di organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman K3, komitmen manajemen dan kepemimpinan, penegakan aturan yang konsisten dan budaya yang positif.

Hal ini didukung oleh O'Donoghue & Proeschel (2012) yang menemukan bahwa organisasi dengan tingkat kepatuhan K3 yang tinggi memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah

Pengaruh Penerapan Toolbox Meeting terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Toolbox Meeting mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3 hal ini dikarenakan nilai sig sebesar $0,008 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,7725 > t$ tabel (1.98063) maka hipotesis diterima yang berarti jika Penerapan Toolbox Meeting suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan akan meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan K3. Sebaliknya jika Penerapan Toolbox Meeting perusahaan rendah maka kemungkinan Kedisiplinan Pelaksanaan K3 akan menurun.

Penerapan toolbox meeting (TBM) secara konsisten dan efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di tempat kerja. Hal ini juga didukung oleh adanya peningkatan komunikasi dan koordinasi, kepatuhan terhadap peraturan K3 dan kesiapsiagaan dan respon terhadap kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Ling et al. (2017) dan (Peter, 2022) yang menyatakan bahwa Penerapan toolbox meeting (TBM) dapat membantu mengurangi tingkat kecelakaan kerja di proyek konstruksi.

Pengaruh Program Pelatihan K3 terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pelatihan K3 mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3 hal ini dikarenakan nilai sig sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $5,532 > t$ tabel (1.98063) maka dinyatakan hipotesis diterima, berarti jika Program Pelatihan K3 suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan akan meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan K3. Sebaliknya jika Program Pelatihan K3 perusahaan rendah maka kemungkinan Kedisiplinan Pelaksanaan K3 akan menurun.

Pelatihan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan pelaksanaan K3 di tempat kerja. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan K3, kemudian sikap dan perilaku K3 dan kepercayaan serta motivasi karyawan dalam mengikuti peraturan dan prosedur K3.

Hal ini didukung oleh penelitian (Griffin & Neal, 2000) dan (Colin, 2023) yang menemukan bahwa pelatihan K3 yang komprehensif dapat membantu mengurangi tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat bekerja.

Pengaruh Program Pelatihan K3, Denda Kepatuhan K3, Penerapan Toolbox Meeting terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3

Dari hasil pengujian hipotesis dilakukan dari uji statistik Uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa variabel independen Program Pelatihan K3, Denda Kepatuhan K3, Penerapan Toolbox Meeting secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan K3. Artinya ketika , Program Pelatihan K3, Denda Kepatuhan K3, Penerapan Toolbox Meeting suatu perusahaan diterapkan maka dapat meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan K3.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh denda kepatuhan K3, penerapan toolbox meeting, dan pelatihan K3 terhadap kinerja organisasi dalam hal kedisiplinan pelaksanaan K3 pada proyek pembangunan gedung SFD di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel tersebut—denda kepatuhan K3, penerapan toolbox meeting, dan pelatihan K3—berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Secara simultan, ketiga variabel ini juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan pelaksanaan K3. Dari ketiga variabel tersebut, pelatihan K3 memiliki pengaruh paling kuat terhadap kinerja organisasi, yaitu sebesar 61,4%.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa implikasi yang signifikan. Pertama, dalam hal denda kepatuhan K3, perusahaan perlu meninjau kebijakan yang ada untuk memastikan bahwa denda tidak hanya berfungsi sebagai hukuman, tetapi juga sebagai insentif untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi karyawan terkait kepatuhan terhadap prosedur K3. Langkah ini memerlukan penyusunan SOP yang jelas tentang penggunaan denda, termasuk bagaimana denda dapat didistribusikan kembali untuk mendukung program pelatihan atau sebagai penghargaan bagi karyawan yang taat K3.

Kedua, penerapan Toolbox Meeting perlu diperkuat dengan kebijakan yang memastikan setiap saran yang dihasilkan dalam rapat tersebut direkam dengan baik dan diimplementasikan secara efektif. Ini memerlukan adanya SOP yang mengatur proses pencatatan, pemantauan, dan evaluasi hasil dari setiap rapat, serta langkah-langkah konkret untuk menerapkan saran-saran yang dihasilkan. Disiplin dalam pelaksanaan kegiatan ini akan membantu meningkatkan efektivitas program K3 di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ganah, Godfaurd A. John. (2015). Integrating Building Information Modeling and Health and Safety for Onsite Construction. *Safety and Health at Work*.
- Aminu Darda'u Rafindadi, Madzlan Napiah, Idris Othman, Hamzh Alarifi, Usman Musa, Musa Muhammad. (2022). Significant factors that influence the use and non-use of personal protective equipment (PPE) on construction sites—Supervisors' perspective. *Ain Shams Engineering Journal*.
- Chen Chen, Shuo Ping, Xinmei Zhang, Yanan Yi. (2022). Transfer study of safety training based on mapping knowledge domain – Overview, factors and future. *Safety Science*.
- Chickering, A. W. (2019). *Theories of Learning for the Workplace: Building Blocks for Training and Professional Development Programs*. Sci.
- Christian MS, Bradley JC, Wallace JC, Burke MJ. (2009). Workplace safety: a meta-analysis of the roles of person and situation factors. *Journal of Applied Psychology*.
- Colin Pilbeam, Nektarios Karanika. (2023). Safety training in context: technical, cultural and political factors affecting its design, delivery and transfer. *Journal of Safety Research*.
- Dadiistriyatno, Harries. (2022). *Dinamika dan Keberadaban Organisasi*. Sukasari: Indigo Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Statistik Nonparametrik*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Griffin MA, Neal A. (2000). Participation of safety at work: a framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation. *Journal of Occupational Health Psychology*.
- Jeschke, Katharina Christiane. (2017). Process evaluation of a Toolbox-training program for construction foremen in Denmark. *Safety Science*.
- Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan 20/DJPPK/VI.2004. *Sertifikasi Kompetensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Konstruksi Bangunan*.

Pengaruh Denda Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Penerapan Toolbox Meeting dan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Organisasi Pada Proyek Pembangunan Gedung SFD di Universitas Negeri Jakarta

Kemenaker.

- Keputusan Presiden RI No. 1 Tahun 1963 tentang Integrasi Sistem Kelembagaan Pendidikan Guru.
- Kusumawati, D. (2013). Penerapan K3 di Lingkungan Konstruksi. Jakarta: Gramedia.
- Kusumawati, Nidaa Nazaahah. (2023). Analisis Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Al-Muzara'ah.
- Mahaputera KNS, Ja' far Amiruddin, Imam Mahir. (2023). Manajemen Konstruksi di Era BIM (Pendekatan Proses). Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Marie Laberge, Ellen MacEachen, Bénédicte Calvet. (2014). Why are occupational health and safety training approaches not effective? Understanding young worker learning processes using an ergonomic lens. Safety Science.
- Mathias Sinning, Yinjunjie Zhang. (2023). Social norms or enforcement? A natural field experiment to improve traffic and parking fine compliance. Journal of Economic Behavior and Organization.
- Mohammed Al Shaaili, Mubarak Al Alawi, Ronald Ekyalimpa, Bader Al Mawli, Abdullah Al-Mamun, Mohammed Al Shahri. (2023). Near-miss accidents data analysis and knowledge dissemination in water construction projects in Oman. Heliyon.
- Nguyen Phuc Nguyen, Nguyen Thi Thuy Hang, Nguyen Hiep, Orla Flynn. (2023). Does transformational leadership influence organisational culture and organisational performance: Empirical evidence from an emerging country. ScienceDirect.
- nusantaratraisser. (2020). nusantaratraisser.co.id. <https://nusantaratraisser.co.id/>.
- Oluseyi A. Adeyemi, Martin Potticary. (2024). A Comparative analysis of service supply chain performance using analytic hierarchy process methodology. 5th International Conference on Industry 4.0 and Smart Manufacturing.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 4 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peter E.D. Love, Jane Matthews. (2022). When 'less is more': The rationale for an adaptive toolbox to manage the risk and uncertainty of rework. Developments in the Built Environment.
- Rasheed Kola Olayiwola, Ville Tuomi, Jurgen Strid. (2024). Impact of Total quality management on cleaning companies in Finland: A Focus on organisational performance and customer satisfaction. Cleaner Logistics and Supply Chain.
- Rencana Keselamatan Konstruksi. (2022). PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, PPK.
- Sci, Saf. (2019). Safety training and positive safety attitude formation in the Australian construction industry. Journal of Safety Research.
- Shin M, Lee HS, Park M, Moon M, Han S. (2014). A system dynamics approach for modelling construction worker's safety attitudes and behaviors. Accid. Anal. Prev.
- Siagian, Sondang P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soedarmayanti. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT Refika Aditama.

Pengaruh Denda Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Penerapan Toolbox Meeting dan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Organisasi Pada Proyek Pembangunan Gedung SFD di Universitas Negeri Jakarta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulastre Mat Zin, Faridah Ismail. (2012). Employers' Behavioural Safety Compliance Factors toward Occupational, Safety and Health Improvement in the Construction Industry. SciVerse ScienceDirect.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Xianbo Zhao, Diya Yan. (2023). Incorporating technological acceptance model into safety compliance of construction workers in Australia. Safety Science.

Yuni Praktino, dkk. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Elex Media Komputindo.



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License